



## PEMANFAATAN KEGIATAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI DESA SEKODI KECAMATAN BENGLKALIS

Aisyah<sup>1</sup>, Erna Sulsitia<sup>2</sup>, Robiaah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Bengkalis

Email: [ica7935@gmail.com](mailto:ica7935@gmail.com), [Esulistia@gmail.com](mailto:Esulistia@gmail.com), [robiaah07@gmail.com](mailto:robiaah07@gmail.com)

### Abstrak

Tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu proses menjaga dan memelihara kemurnian kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan oleh ALLAH SWT, begitu pentingnya kita membaca Al-Qur'an karena karena hikmah serta keutamaan bagi yang mampu membaca Al-Qur'an sangat luar biasa. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dengan diadakannya kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini dapat membentuk karakter anak. Penelitian ini dilaksanakan di desa sekodi kecamatan Bengkalis dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ditemukan bahwasannya dengan diadakannya kegiatan tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter anak ini, khususnya pembentukan karakter disiplin terhadap anak-anak yang mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an tersebut sudah mulai baik dan berkembang, yang mana anak-anak telah menunjukkan bahwa mereka memiliki karakter yang disiplin dalam dirinya, namun masih ada dua atau tiga orang anak yang harus diberikan pembinaan yang lebih. Penanaman nilai karakter disiplin pada anak-anak tersebut juga dilaksanakan dengan baik oleh guru-guru yang membina kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Karakter anak harus ditanamkan dalam diri mereka sejak usia masih dini. Berbagai cara dilakukan dalam rangka menanam karakter disiplin yaitu dengan memberikan motivasi pada siswa untuk menghafal, membaca dan mempelajari Al-Qur'an itu sangat penting dan berbagai manfaat serta hikmah yang akan kita dapatkan, menerapkan aturan-aturan, mengajarkan disiplin tepat waktu dan lain-lain sebagainya.

**Kata kunci :** Tahfidz Al-Qur'an, Karakter Anak

### Abstract

*Tahfidz Al-Qur'an is a process of guarding and maintaining the purity of the holy book Al-Qur'an which was revealed by ALLAH SWT, it is so important for us to read the Al-Qur'an because the wisdom and virtue for those who are able to read the Al-Qur'an are very important. Extraordinary. Then this study aims to find out how the holding of Al-Qur'an tahfidz activities can shape children's character. This research was conducted in Sekodi village, Bengkalis sub-district, using qualitative descriptive research with data collection methods used, namely interviews, observation and documentation. From the results of the study it was found that by holding tahfidz Al-Qur'an activities in the formation of this child's character, especially the formation of the disciplinary character of children who took part in tahfidz Al-Qur'an activities had started well and developed, in which children had shows that they have a self-disciplined character, but there are still two or three children who need to be given more guidance. The instilling of discipline character values in these children was also carried out well by the teachers who fostered Al-Qur'an tahfidz activities. Children's character must be instilled in them from an early age. Various methods are carried out in order to instill the character of discipline, namely by motivating students to memorize, read and study the Al-Qur'an which is very important and the various benefits and lessons that we will get, applying rules, teaching discipline on time and so on.*

**Keywords,** Tahfidz Al-Qur'an, Children's Character

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah sumber utama ajaran Islam. Nabi Muhammad SAW dikaruniai Al-Qur'an oleh Allah SWT sebagai pedoman jalan kehidupan umatnya. Ini bukan sekedar teks religius, tetapi dilengkapi dengan kebijakan-kebijakan agung yang tak tertandingi. Dan mereka yang mendalami Al-Qur'an secara teratur dimasa depan akan menemukan uluran tangan dalam kekuatannya. Pada hari kiamat, Al-Qur'an akan menjadi syafaat bagi yang membaca dan menaatinya. Rasulullah SAW bersabda sebagaimana tercatat dalam HR, Muslim yaitu nilai Al-Qur'an melebihi apa pun didunia. Tidak ada yang lebih berharga didunia selain Al-Qur'an. disebutkan pula dalam Hadits Qudsi, "*barang siapa yang asik mempelajari Al-Qur'an dan menyebut namaku sehingga ia tidak sempat bertanya kepadaku, maka aku akan memberinya sesuatu yang lebih baik dari pada yang aku berikan kepada orang yang memintanya*". Keutamaan yang begitu luar biasa bagi kita yang selalu dekat dengan firman Allah, kita akan mendapat pahala yang besar atas perbuatan yang baik.

Perioritas pertama siapa saja yang bisa membaca Al-Qur'an adalah orang-orang pilihan Allah SWT karena warisan Allah berupa Al-Qur'an, barang siapa yang membaca Al-Qur'an dihari kiamat akan memahkotai kedua orang tuanya dari mahkota Allah cahaya yang memancar lebih indah dari cahaya matahari yang masuk kerumah-rumah dunia. Menghafal Al-Qur'an adalah keistimewaan umat Islam karena Allah SWT, telah menjadikan umat terbaik diantara manusia dan memudahkan mereka untuk menjaga kitab-kitab mereka baik dalam bentuk tulisan maupun hafalan.

Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan utama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an merupakan bagian dari agenda umat diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sampai saat ini dan sampai waktu yang akan datang nanti. sebagaimana firman ALLAH SWT dalam sura al-Hijr/15:9. "*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan kami pula yang akan Menjaga-Nya*". Demikian menghafal Al-Qur'an meresapkan huruf-huruf, ayat-ayat, dan surat-surat dalam Al-qur'an kedalam pikiran dengan cara mengulang-ulang

baik dengan membaca atau mendengar yang tujuannya agar selalu ingat. Oleh sebab itu, dengan adanya kegiatan Tahfidz ini anak-anak dapat memanfaatkan waktu luangnya, dan secara tidak langsung mereka akan mengurangi kegiatan bermainnya. Adapun kriteria usia ideal dalam melakukan Tahfizh Al-Qur'an adalah pada usia anak-anak. Karena pada usia ini tingkat intelegensi anak sedang berkembang dengan baik atau dapat disebut dengan Golden Age (usia emas).

Pendidikan karakter bertujuan agar generasi muda bangsa memiliki kepribadian yang mulia serta memiliki bekal yang cukup untuk menjalani kehidupan dengan keadaan zaman yang semakin terbuka dan dinamis ini. Karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan yakni moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral behavior (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang *kebaikan (desiring the good)*, Dan berbuat kebaikan (*doing the good*). Dalam hal ini, diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (*habits of the mind*), pembiasaan dalam hati (*habits of the heart*) dan pembiasaan dalam tindakan (*habits of the action*). Ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang ingin ditanamkan pada diri anak-anak, hal ini jelas kita menginginkan agar anak-anak mampu menilai apakah hak-hak asasi, dan kemudian bertindak apa yang diyakini menjadi hak-hak asasi.

Berasarkan hasil observasi awal didesa sekodi, peneliti melihat bahwa masih minimnya anak-anak untuk mengikuti kegiatan tahfidz al-quran, kurangnya anak-anak dalam membaca al-qur'an kebiasaan anak pada zaman sekarang ini mereka lebih senang dengan bermain, menonton tv, dan terpengaruh oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih dan modern, serta kurang adanya motivasi baik dari orang tua dan diri anak tersebut untuk mengikuti kegiatan tahfidz al-quran, kemudian karakter yang ada didalam diri anak tersebut masih belum baik dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an dan selanjutnya penulis ingin lebih lanjut untuk mengetahui dan meneliti terkait "Pemanfaatan Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Anak di Desa Sekodi"

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang mana metode kualitatif deskriptif ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi dilapangan. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Sumber data ada dua macam (data primer dan sekunder). Data primer melalui wawancara kepada guru yang mengajar tahfidz Al-Qur'an, dan anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut. Sedangkan data sekunder berupa foto-foto.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga teknik yaitu wawancara observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul, dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif yang memiliki tiga komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an berasal dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar ghoir yang mempunyai arti menghafalkan. Tahfidz berasal dari bahasa arab dengan akar kata hafazha yang berarti menghafal, menjaga, memelihara. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf yaitu tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar

Sedangkan Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia dalam mengarahkan kehidupannya, secara garis besar Al-Qur'an mengandung ajaran tentang aqidah, syariah, dan akhlak. Sedangkan Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca.

Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada *Rasulullah Shallalallahu'alaihi Wasallam* diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan

baik secara keseluruhan maupun sebagainya. Tahfidz Al-Qur'an adalah proses membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang sehingga menjadi sebuah memorial Al-Qur'an yang dibayangi dengan tulisan, pengucapan, terjemahan tadabur dan susunan ayat-ayat yang dihafal.

Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu teknik pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang paling mudah bagi anak, karena teknik belajar Tahfidz Al-Qur'an sederhana saja. Artinya, hanya dengan mendengar dan mengucapkan secara berulang-ulang, baik itu mendengar bacaan sendiri maupun bacaan orang lain, yang terpenting bacaan yang didengarkan tersebut benar supaya hafalannya juga benar.

#### 1. Tujuan Tahfidz Al-Qur'an

Adapun tujuan tahfidz Al-Qur'an menurut Abdul Aziz Abdullah Rauf ada lima tujuan yaitu :

- a. Menjaga kemutawatiran (*autentisitas*) Al-Qur'an.
- b. Meningkatkan kualitas umat
- c. Menjaga terlaksananya Sunnah-sunnah Rasulullah saw
- d. Menjauhkan mukmin dari aktivitas laghwu
- e. Melestarikan budaya salafush shalih

Terkait dengan hal ini Yunus (2008:55-56) mengemukakan bahwa tujuan mempelajari Al-Quran adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi manusia dalam kehidupan di dunia.
- b. Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Quran serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- c. Mengharapkan keridaan Allah dengan menganut iktikad yang sah dan mengikuti segala Perintah-Nya dan menghentikan segala larangan-Nya.
- d. Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil 'ibrah dan pengajaran serta suri teladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam Al-Quran.
- e. Menanam rasa keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga

bertambah tetap keimanan dan bertambah dekat hati kepada Allah.

Begitu pentingnya membaca Al-Quran sehingga Rasulullah Saw. menegaskan: “Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Quran” (H.R.al-Thabarani). Sabdanya yang lain, “Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya” (H.R. al-Bukhari). Pendidikan Al-Quran bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Quran, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Quran.

## 2. Hikmah Atau Keutamaan Bagi Yang Mampu Menghafal Al-Quran

Banyak hadist Rasulullah saw yang mendorong untuk menghafal Al-Qur’an atau membacanya diluar kepala, sehingga hati seorang individu muslim tidak kosong dari sesuatu bagian dari kitab Allah SWT. Berikut dijelaskan Allah dan Rasul-Nya, agar kita lebih terangsang dan bergairah dalam berinteraksi dengan Al-Qur’an khususnya menghafal.

- Barang siapa yang membaca Al-Quran, mempelajari dan menghafalkan, dipakaikan kepada orang tuanya mahkota dari cahaya pada hari kiamat. cahayanya seperti cahaya matahari, dan kedua orangnya dipakaikan dua jubah kemuliaan yang tidak pernah di dapatkan di dunia.
- Al-Quran sebagai pemberi syafaat bagi pembaca, memahami dan mengamalkan.
- Penghafal Al-Quran telah di janjikan derajat oleh Allah SWT.
- Al-Quran menjadi Hujjah/pembela bagi pembaca dan sebagai pelindung dari azab api neraka.
- Al-Qur’an menjanjikan kebaikan, berkah, dan kenikmatan bagi penghafalnya.

## 3. Pengertian Karakter Disiplin

Pendidikan karakter memiliki arti daya upaya oleh manusia yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sadar untuk mendidik dan mengembangkan potensi siswa dalam rangka membangun karakternya sehingga dapat berguna bagi diri dan lingkungan sekitar. Lain dari pada itu, pendidikan karakter bisa dimengerti sebagai sistem dalam pendidikan

yang memiliki tujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada siswa meliputi aspek pengetahuan, sikap atau tingkah laku, serta kecakapan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut.

Peniikan karakter merupakan hal penting untuk iperhatikan alam rangka membina karakter seseorang. Pendidikan karakter berarti usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mengajarkan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter dan menanamkan nilai-nilai tersebut dengan harapan siswa dapat menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.

Menurut Kemendiknas dalam Pendidikan Karakter di Era Milenial, pendidikan karakter bertujuan untuk meraih tujuan pendidikan nasional, yakni untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi pribadi yang beragama, berwawasan, dan berketerampilan secara paripurna. Pendidikan karakter bermaksud untuk membentuk pribadi seseorang agar bisa menjadi sosok yang baik bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dimengerti bahwa tujuan pendidikan karakter ialah untuk menjadikan manusia sebagai pribadi yang luhur dan berbudi pekerti sehingga dapat memposisikan dirinya sebagai sosok yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara

Sedangkan Disiplin bermula dari discipline (Bahasa Inggris) dengan akar katanya disciple yang berarti orang yang mengikuti, menganut, atau yang memperoleh pengajaran dan mengajarkannya kembali.

Disiplin merupakan nilai karakter yang mengikat manusia sebagai pribadi yang selalu menghargai waktu sebagai bentuk kontrol dirinya sehingga tercipta rasa patuh dan tunduk terhadap peraturan atau tata tertib.

Disiplin diartikan sebagai kesediaan seseorang secara sadar untuk mengikuti dan mematuhi ketetapan yang ada. Berdasarkan uraian tentang pengertian disiplin tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin merupakan karakter seseorang yang memiliki kesadaran tinggi dalam dirinya untuk mematuhi segala ketentuan yang berlaku dan bersedia

melakukan hal tersebut secara sadar tanpa ada paksaan dari orang lain.

Disiplin merupakan sikap ketaatan seorang hamba untuk mematuhi segala perintah Allah dan menjauhkan diri dari semua laranganNya. Disiplin juga berarti kepatuhan seseorang melaksanakan ibadah secara tertib dan tepat waktu sehingga ia dapat mengendalikan dirinya dari hawa nafsu dan hal-hal maksiat. Hal ini juga telah dijelaskan dalam Al-Qur`an sebagaimana firman Allah SWT “Wahai orang-orang yang beriman! Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul dan janganlah kamu merusakkan segala amalmu. (Q.S Muhammad: 33).

Islam mengajarkan manusia untuk bersikap disiplin agar mereka dapat menjauhkan diri dari hal-hal terlarang. Dengan memiliki sikap disiplin, seorang mukmin akan menghindari sikap, perbuatan, maupun tutur kata yang bertentangan dengan perintah Allah sehingga mereka selama di dunia akan mengisi waktunya dengan banyak berbuat amal saleh

#### 4. Indikator Disiplin

Terdapat beberapa indikator yang menunjukkan bahwa seseorang itu memiliki karakter disiplin dalam dirinya. Menurut Sukatin dan M Shoffa dalam Pendidikan Karakter, indikator-indikator tersebut antara lain:

- 1) Datang tepat waktu
- 2) Masuk kelas sebelum bel berbunyi
- 3) Memenuhi tugas yang menjadi tanggung jawabnya
- 4) Mematuhi peraturan kelas dan sekolah
- 5) Berpakaian rapi sesuai ketentuan yang ada.

Sementara itu menurut Robbins, terdapat tiga aspek karakter disiplin dengan indikatornya masing-masing yaitu:

##### a. Disiplin Waktu

Arti disiplin waktu yakni sikap atau tingkah laku seseorang yang ditunjukkan dengan ketaatan terhadap waktu dilaksanakannya kegiatan. Indikator disiplin waktu mencakup kehadiran dan kepatuhan seseorang terhadap ketentuan waktu yang telah disepakati, memenuhi tugas dengan benar dan tepat waktu.

##### b. Disiplin Peraturan

Disiplin peraturan yang dimaksud yaitu ketaatan dan kepatuhan seseorang dalam

mematuhi dan melaksanakan peraturan atau tata tertib yang sudah ditetapkan dan bersedia mengenakan seragam dengan lengkap sesuai aturan.

##### c. Disiplin Tanggung Jawab

Disiplin tanggung jawab berarti kesanggupan seseorang untuk menghadapi dan mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

#### A. Pemanfaatan Kegiatan tahfidz Al-Qur`an dalam Pembentukan Karakter Anak di Desa Sekodi

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti terhadap guru maupun anak-anak yang mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur`an yang dilaksanakan didesa sekodi, bahwasannya dengan diadakannya kegiatan tahfidz Al-Qur`an dalam pembentukan karakter anak ini, khususnya pembentukan karakter disiplin terhadap anak-anak yang mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur`an tersebut sudah mulai baik dan berkembang, yang mana anak-anak telah menunjukkan bahwa mereka memiliki karakter disiplin dalam dirinya, namun masih ada dua atau tiga orang anak yang harus diberikan pembinaan yang lebih.

Karakter disiplin tersebut dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut :

- a. Disiplin waktu yaitu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk membaca, menghafal dan mempelajari Al-Qur`an. Serta datang dengan tepat waktu tidak terlambat sebelum kegiatan tahfidz Al-Qur`an dimulai
- b. Disiplin setoran hafalan, yaitu menyeter hafalan kepada guru yang mengajar baik itu ayat-ayat yang baru maupun mengulang bacaan/muroja`ah.
- c. Disiplin tanggung jawab merupakan tanggung jawab mereka ketika diberikan tugas oleh gurunya .
- d. Disiplin terhadap berpakaian dan lainnya.

Selama pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur`an yang berada didesa sekodi, bahwasannya anak-anak menunjukkan indikator-indikator sikap disiplin diatas. Anak-anak datang tepat waktu sebelum kegiatan tahfidz dimulai, yaitu setelah sholat magrib, kemudian mereka memanfaatkan waktu dengan baik dalam menghafal, anak-anak melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab mereka

seperti setoran hafalan setiap hari dan diselingi dengan muroja'ah, menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh gurunya, serta berpakaian dengan baik..

Penanaman nilai karakter disiplin pada anak-anak dalam mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an didesa sekodi sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru-guru yang membina kegiatan tahfidz Al-Qur'an tersebut. Cara yang dilakukan dalam rangka menanam karakter disiplin yaitu dengan memberikan motivasi pada anak untuk menghafal, membaca dan mempelajari Al-Qur'an itu sangat penting dan berbagai manfaat yang akan mereka dapatkan. Kemudian para guru senantiasa membantu, mengarahkan, dan memberi semangat kepada anak-anak untuk menyeter hafalan setiap harinya, lain dari pada itu guru juga bersama anak-anak yang mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an tersebut membuat sanksi bagi yang menyimpang atau melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan bersama, seperti terlambat akan dikenakan sanksi dengan melakukan muroja'ah dengan bacaan yang telah dihafalkannya. Mendidik dan melaatih anak-anak agar membiasakan bersikap disiplin seperti menggunakan pakaian yang rapi, sopan santun, datang tepat waktu dan lain sebagainya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terkait pemanfaatan kegiatan tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter anak didesa sekodi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembentukan nilai karakter disiplin terhadap anak-anak didesa sekodi melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an sudah mulai terlaksanakan dengan baik dan berkembang. Yang mana karakter disiplin anak-anak dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an tersebut ditunjukkan dengan beberapa hal yaitu, disiplin waktu, disiplin peraturan, disiplin terhadap hafalan dan lainnya.
2. Penanaman nilai karakter disiplin pada anak-anak dapat dilakukan dengan cara memberikan mereka motivasi untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an, memberikan contoh yang baik serta pembinaan bersama yang harus dilakukan guru terhadap anak-anak yang mengikuti

kegiatan tahfidz Al-Qur'an agar mereka menjadi disiplin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Maharani, Dewi, Fauriatun Helmiyah, Ricky Ramadhan Harahap, and Barany Fachri. "Pelatihan Komputer dalam Meningkatkan Tahfidz Qur'an Menggunakan Al-Qur'an Digital Tajwid." *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* Royal 1, no. 2 (July 5, 2018): 95–100.
- Mardhiah, Ainun. "Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Alquran Dengan Menggunakan Strategi Reading Aloud Bagi Siswa Kelas VI SDN 6 Kualasimpang," n.d.
- Masduki, Yusron. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an." *Medina-Te : Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (January 1, 1970): 18–35.
- Melati, Reni Sofia, Sekar Dwi Ardianti, and Much Arsyad Fardani. "Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (August 14, 2021): 3062–71.
- Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, . Sapriya, and Dasim Budimansyah. "Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2, no. 2 (August 17, 2014).